

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI AUDIO VISUAL
UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Proposal Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**WAHYU HIDAYAT
NPM 1511080320**

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441/2019M**

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI AUDIO VISUAL
UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Proposal Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**WAHYU HIDAYAT
NPM 1511080320
Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2019M**

ABSTRAK

Layanan informasi dengan menggunakan media yang menarik, mudah dipahami, dan mudah untuk dimengerti agar peserta didik melihat tampilan media yang digunakan, serta mampu menciptakan media yang menarik dan dapat digunakan dalam layanan informasi tentang bahaya narkoba perlu dikembangkan dan diterapkan dalam pemberian layanan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba di kalangan peserta didik sekolah menengah atas dan untuk mengetahui kelayakan serta respons peserta didik terkait dengan media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba.

Metode penelitian yang digunakan untuk dapat menciptakan produk media layanan informasi adalah metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan analisis dan penilaian dari para ahli. Pengembangan media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba telah dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari enam ahli yang terbagi menjadi tiga bidang, yaitu ahli bidang media, ahli bidang materi, dan ahli bidang kesehatan. Media audio visual yang telah dikembangkan juga telah dinilai kelayakannya oleh praktisi pendidikan yaitu guru bimbingan dan konseling serta peserta didik melalui dua uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Dari hasil validator dan hasil uji coba produk, maka produk media layanan informasi media audio visual ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam layanan informasi tentang bahaya narkoba.

Produk media layanan informasi tentang bahaya narkoba ini mendapatkan respons baik dan layak dari peserta didik dan praktisi pendidikan. Media layanan informasi harus terus dikembangkan agar penggunaannya lebih maksimal dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik

Kata kunci : Media layanan informasi, bahaya narkoba, *ADDIE*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Hidayat
NPM : 1511080320
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBADI SEKOLAH MENENGAH ATAS"** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 November 2019
Penulis,



Wahyu Hidayat
NPM. 1511080320



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA
NARKOBA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nama : Wahyu Hidayat

NPM : 1511080320

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP.197811142009122003

Iip Sugiharta, M.Si
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI AUDIO VISUAL UNTUK PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**, disusun oleh **Wahyu Hidayat, NPM 1511080320**, jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa/19 November 2019**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Penguji Pendamping II : Iip Sugiharta, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ
بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠

Artinya : Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:40)¹

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (Q.S. Al-Baqarah;219)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujadilah, (Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 549.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujaadalah, (Bandung: CV Diponegoro, 2013) h. 27

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata seindah cinta dan kasih sayang kepada Allah atas izin-Nyalah skripsi ini dapat selesai. Solawat teriring salam kusanjung agungkan kepada Nabi Muhammad saw karena beliau adalah rasul pemberi syafa'at kepada umatnya. Ku persembahkan karya kecil ini sebagai cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, ayahhanda Tuwuh Raharjo dan ibundaku Siti Sholihah yang memberiku semangat, doa, dorongan, kasih sayang, dan pembelajaran yang sangat berharga dan tiada tara.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan ku cintai.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Wahyu Hidayat yang lahir di Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, pada tanggal 18 Januari 1997. Peneliti tinggal di desa kelahiran yaitu di Labuhan Baru, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Tuwuh Raharjo dan Ibu Siti Solihah.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain SD Negeri 1 Labuhan Baru lulus tahun 2009. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP MMT Labuhan Baru lulus pada tahun 2012. Pendidikan peneliti dilanjutkan di SMA Negeri 1 Way Serdang dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti telah terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur tes UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam kegiatan Kepramukaan dan bergabung dengan UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, aktif sebagai pengurus organisasi daerah IMA dan PMM.

Selanjutnya peneliti telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Raja, Lampung Selatan dan selanjutnya melakukan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhmdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Layanan Informasi Media Audio Visual tentang Bahaya Narkoba di Sekolah Menengah Atas”** sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Rifda El Fiah., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini
6. Solehudin, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Way Serdang yang telah memberikan izin untuk penelitian

7. Arif Joko Pamungkas, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Way Serdang yang telah memberikan bantuan, arahan, dan masukan dalam penelitian skripsi ini
8. Vera Regitasari pengisi suara dalam media audio visual ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan membalas kebaikan bapak dan ibu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Peneliti, 27 Oktober 2019

Wahyu Hidayat
1511080320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Acuan Teoritik	13
1. Layanan Informasi	14
a. Pengertian Layanan Informasi.....	14
b. Tujuan Layanan Informasi	15
c. Isi Layanan Informasi.....	16
d. Teknik Layanan Informasi	18
e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	19
f. Jenis-Jenis Informasi	21
g. Metode Layanan Informasi di Sekolah	24
2. Media	27
a. Pengertian Media.....	27
b. Media Pembelajaran	29
c. Media Audio Visual	30
1) Pengertian Media Audio Visual	30
2) Macam-Macam Media Audio Visual	31
3) Fungsi Media Audio Visual	34
4) Sifat-sifat Bahan Audio Visual.....	35
3. Narkoba	36
a. Pengertian Narkoba	38
b. Jenis-Jenis Narkoba	39
c. Bahaya Penggunaan Narkoba.....	43
d. Sebab-sebab Penyalahgunaan Narkoba.....	47

B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	53
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	54
D. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	55
1. Penelitian Pendahuluan	55
2. Perancangan Pengembangan Model	55
3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model	58
a. Ahli.....	58
b. Praktisi Pendidikan.....	60
4. Implementasi Model.....	60
E. Pengumpulan dan Analisis Data	60
1. Wawancara	60
2. Dokumentasi	61
3. Angket.....	62
F. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Model.....	66
1. <i>Analysis</i> (Hasil Analisis)	66
2. <i>Design</i> (Perencanaan).....	69
3. <i>Devolpment</i> (Hasil Pengembangan dan Pembuatan Produk) ..	73
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	88
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	92
B. Efektivitas Model.....	92
1. Respons Peserta didik	92
2. Respons Pendidik	92
C. Pembahasan	93
1. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Media	95
2. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Materi.....	95
3. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Kesehatan.....	96
4. Respons Pendidik Bidang Studi	97
5. Hasil Uji Coba Produk	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
1. Saran Pemanfaatan	101
2. Saran Implementasi	101
3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan kerangka berfikir	50
Tabel 3.1 Skor penilaian validasi ahli	60
Tabel 3.2 Kriteria Validasi	61
Tabel 3.3 Skor penilaian uji coba produk.....	62
Tabel 3.4 Kriteria untuk uji coba produk	62
Tabel 4.1 Penilaian oleh ahli media	78
Tabel 4.2 Penilaian oleh ahli materi	79
Tabel 4.3 Penilaian oleh ahli kesehatan	80
Tabel 4.4 Evaluasi ahli media I	81
Tabel 4.5 Evaluasi ahli media II.....	82
Tabel 4.6 Evaluasi ahli materi I.....	82
Tabel 4.7 Evaluasi ahli materi II	83
Tabel 4.8 Evaluasi ahli kesehatan I	83
Tabel 4.9 Evaluasi ahli kesehatan II.....	84
Tabel 4.10 Hasil uji coba kelompok kecil	85
Tabel 4.11 Hasil uji coba lapangan	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model pengembangan <i>ADDIE</i>	53
Gambar 4.1 Proses pembuatan karakter di aplikasi Photoshop.....	70
Gambar 4.2 Editing media audio visual dengan aplikasi <i>Vegas Pro 16</i>	71
Gambar 4.3 Penyesuaian tata letak gambar	72
Gambar 4.4 Proses <i>rendering</i> media audio visual.....	74
Gambar 4.5 Kombinasi gambar dan teks penjelas materi bahaya narkoba	75
Gambar 4.6 Ekspresi karakter dalam media audio visual	75
Gambar 4.7 Gambar dan teks penjelasan bahaya narkoba yang menarik	75
Gambar 4.8 Grafik uji coba kelompok kecil	86
Gambar 4.9 Grafik uji coba lapangan.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Pendidikan merupakan jalan utama untuk menambah pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan dapat dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan secara formal ataupun nonformal. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap manusia. Lembaga-lembaga pendidikan merupakan wadah untuk memudahkan individu dalam mendapatkan pendidikan dengan baik. Didalam A-Qur'an pentingnya pendidikan dijelaskan dengan gamblang. Hal ini sesuai dengan firman Allahyang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

³Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah:11)⁴*

Dalam pengertian sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁵

Proses berjalannya pendidikan dalam suatu lembaga formal yaitu sekolah juga harus memiliki inovasi agar proses berjalannya pendidikan dapat berjalan dengan baik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah kurang mendukungnya media-media yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu pendidikan yang ada pada lembaga formal dan non formal juga sangat berperan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain dalam dunia pendidikan, karakter dan pribadi peserta didik dibentuk

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujadilah, (Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 434.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013), h. 1.

pada lingkungan dimana mereka dibesarkan dan dimana mereka tinggal. Salah satu yang menjadi hal negatif yang berkembang dikalangan peserta didik baik di lingkungan mereka tinggal dan lingkungan pendidikan adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang ada di Indonesia telah banyak memakan korban, baik yang ada di lingkungan pedesaan dan perkotaan. Pasalnya penyalahgunaan narkoba ini sudah semakin bertambah dan bahkan bukan hanya merambah di masyarakat umum, melainkan di kalangan pelajar. Kondisi seperti ini yang sangat memprihatinkan karena remaja atau peserta didik yang menjadi tombak utama negara Indonesia dirusak dan diracuni oleh narkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Secara etimologi narkoba atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang memiliki arti menidurkan dan pembiusan. Sedangkan narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang juga memiliki arti terbius sehingga tidak memiliki rasa apapun. Narkotika juga berasal dari perkataan *naracotic*, artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.⁶

⁶Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya" Jurnal Vol. 25, No. 1 April 2011, h. 441.

Menurut istilah kedokteran, narkoba merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri pada saat menjalankan operasi bedah dan aktivitas pengobatan lainnya. Narkoba juga dapat memberikan manfaat jika digunakan dengan aturan dan oleh orang yang tepat yaitu dokter. Namun jika penyalahgunaan narkoba dilakukan maka akan membahayakan kesehatan manusia yang mengkonsumsi, hal ini dikarenakan narkoba dapat menimbulkan kecanduan dan merusak organ vital manusia seperti otak, jantung, dan paru-paru.

Narkoba merupakan barang yang sangat berbahaya bagi peserta didik karena dapat merusak mental dan spiritual generasi-generasi bangsa. Sebagai seorang konselor harus mampu bekerja sama dengan pihak guru mata pelajaran dan seluruh pihak sekolah untuk mencegah penyebaran narkoba di lingkungan sekolah. Selain narkoba, juga ada zat adiktif yang berbahaya bagi peserta didik. Zat adiktif merupakan obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan. Rokok, alkohol, dan lem aibon, adalah contoh sebagian kecil zat adiktif yang banyak dikonsumsi oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

Narkoba dalam agama juga sangat dilarang. Penjelasan tentang narkoba dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: *Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (Q.S. Al-Baqarah;219)⁷*

Menurut Syaikh Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa segala sesuatu yang membahayakan tubuh dan mengartikan bahwa narkoba merupakan zat yang menghilangkan atau melemahkan kesadaran. Secara garis besar para ulama mengharamkan narkoba untuk dikonsumsi dikarenakan mengqiyaskan narkoba dengan khamar. Para ulama sepakat bahwa hukum mengonsumsi narkoba sama dengan mengonsumsi khamar yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dikarenakan ada kesamaan hukum yang memabukkan seperti khamar. Haramnya narkoba sesuai dengan kesepakatan ulama menjelaskan bahwa ada dua alasan, pertama ada nash yang mengharamkan narkoba dan kedua karena menimbulkan bahaya untuk manusia.

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dihalalkan oleh Allah adalah sesuatu yang baik bagi manusia. Narkoba memiliki efek yang negatif kepada manusia sehingga dalam hal ini Allah mengharamkan narkoba untuk dikonsumsi oleh manusia. Dengan dasar firman Allah tersebut maka agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjauhi sesuatu yang haram di dunia ini. Karena setiap barang haram pasti akan memberikan efek negatif bagi tubuh dan kesehatan manusia. Untuk itu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujaadalah, (Bandung: CV Diponegoro, 2013) h. 27

penyalahgunaan harus mampu kita cegah dan yang sudah terkena dampak narkoba harus direhabilitasi.

Selanjutnya Allah juga melarang manusia untuk berlebih-lebihan dalam menggunakan harta benda. Allah memerintahkan hambanya untuk membelanjakan harta benda di jalan yang tidak baik. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٍ وَلَا شَفْعَةٍ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٥٤

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Baqarah:254)⁸

Mengkonsumsi narkoba merupakan tindakan yang tidak baik karena jelas membelanjakan harta Allah di jalan yang tidak baik. Secara medis narkoba digunakan untuk operasi bedah dan hal-hal lain dengan tujuan baik dan atas perhitungan dokter yang berpengalaman. Hal ini sungguh berbeda jika narkoba dikonsumsi oleh manusia tanpa perhitungan dan tanpa tujuan baik. Sama saja hal ini manusia mengonsumsi narkoba dengan berlebih-lebihan sehingga menimbulkan efek negatif bagi fisik dan psikis manusia yang mengonsumsi narkoba. Untuk itu Allah benar-benar melarang manusia untuk mengonsumsi sesuatu dengan berlebihan.

Istilah dalam bahasa Indonesia adalah mencegah lebih baik daripada mengobati. Peribahasa tersebut memang benar dan harus kita lakukan dalam menyikapi penyalahgunaan narkoba yang semakin banyak dilakukan oleh

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujaadalah, (Bandung: CV Diponegoro, 2013) h. 33.

oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Mencegah penggunaan narkoba dikalangan peserta didik dilakukan oleh semua warga sekolah dan merupakan peran penting seorang konselor untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik agar tidak menggunakan narkoba. Pemahaman-pemahaman peserta didik terkait narkoba harus ditanamkan terutama akibat dari mengkonsumsi barang haram tersebut. Peran seorang konselor tentu dituntut untuk bisa mampu memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang memuat pemahaman tentang narkoba agar penyalahgunaan narkoba dapat dikurangi.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan kepentingan peserta didik (klien) dan layanan informasi juga merupakan bentuk pencegahan (preventif) dari hal – hal yang negatif.⁹

Layanan informasi dapat memberikan upaya pemahaman tentang kekurangan individu yang belum mereka miliki atau mereka dapatkan. Jadi layanan informasi merupakan tindakan atau layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menambah pengetahuan peserta didik. Layanan informasi yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik dituntut agar lebih menarik. Hal ini karena pentingnya informasi yang akan disampaikan harus mampu di tangkap, dicerna, dan direspons dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu salah satu

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h.287.

cara untuk membuat layanan informasi menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mendukung layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Media-media yang mendukung konselor untuk memudahkan memberikan layanan yang efektif dan tepat sasaran kepada peserta didik juga harus disiapkan. Konselor memberikan layanan-layanan kepada peserta didik sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan termasuk media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik adalah media audio visual.

Media audio visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan dan informasi. Media audio visual dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam menangkap dan memahami informasi, pesan, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media audio visual oleh seorang konselor juga harus digunakan agar layanan-layanan yang diberikan mampu di tangkap dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik akan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik. Mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda cara belajarnya maka menggunakan media audio visual akan mempermudah peserta didik yang cenderung gaya belajar auditory dan visual.

Media audio visual yang digunakan dalam layanan informasi adalah media yang berbasis teknologi. Video merupakan pengembangan media audio visual yang disusun untuk sesuai kebutuhan peserta didik agar materi tentang narkoba dapat tersampaikan dengan rinci, detail, dan sesuai dengan fakta di lapangan. Media audio visual yang dikembangkan memiliki ciri-ciri yang pertama bersifat linear yang artinya tampilan video selalu beruntun dan berkaitan satu sama lain. Kedua data hasil pengumpulan disajikan dengan dinamis, artinya semua pesan dan isi dari materi dijelaskan secara tegas, jelas, rinci, dan tidak bermuluk-muluk agar isi pesan materi dapat diserap secara maksimal. Ketiga penggunaan media audio visual harus sesuai dengan perancang atau pengembang dari media tersebut. Keempat, hasil produk media audio visual adalah presentasi fisik dari gagasan yang benar-benar berupa fakta tetapi juga bisa merupakan kombinasi dari gagasan yang sifatnya masih abstrak. Kelima, pengembangan media audio visual dalam bentuk video isi materinya disesuaikan dengan prinsip psikologis *behaviorism* dan kognitif. Terakhir, media ini digunakan untuk peserta didik dengan kondisi interaksi sosial yang relatif rendah.

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat generasi-generasi yang harus dijaga agar kondisi fisik dan psikis mereka tetap sehat. Pemahaman bahaya narkoba yang harus diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menghindari kejahatan-kejahatan yang berhubungan dengan narkoba dalam kehidupannya. Layanan-layanan informasi harus terus dilaksanakan oleh seorang konselor agar dapat memberikan informasi secara maksimal

terhadap bahaya-bahaya narkoba serta modus-modus yang digunakan oleh sindikat narkoba untuk menyebarkan dan memasarkan produk narkoba kepada peserta didik. Untuk itu demi memudahkan dalam penyampaian layanan informasi oleh seorang konselor maka penggunaan media audio visual digunakan dalam pemberian layanan informasi agar materi dan informasi dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dapat diklasifikasikan beberapa masalah yang terdapat di lapangan adalah:

1. Kurangnya layanan informasi terkait bahaya narkoba dan di lingkungan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang narkoba, jenis-jenisnya, dan akibat penggunaan narkoba.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sebagai pendukung dalam menyampaikan informasi bahaya Narkoba kepada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengembangan media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba di peserta didik sekolah menengah atas?

2. Bagaimana kelayakan dan respons peserta didik terhadap media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan untuk:

1. Mengembangkan media layanan informasi media audio visual tentang bahaya narkoba.
2. Mengetahui kelayakan dan respons peserta didik terhadap produk media layanan informasi audio visual tentang bahaya narkoba

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik.
 - b. Menghasilkan sebuah produk baru yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik menerima dan menangkap informasi tentang bahaya narkoba
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan menambah layanan-layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling, memberikan sebuah produk media audio visual yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dan media pendukung dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami bahaya penggunaan narkoba dan zat adiktif sehingga peserta terhindar dari penggunaan obat-obatan terlarang.
- d. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pengembangan media audio visual yang digunakan sebagai alat pendukung pemberian layanan kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Acuan Teoritik

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi digunakan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan dalam berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan serta untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁰

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹¹

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan dalam melakukan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan di masa yang akan datang. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi melalui layanan

¹⁰Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.259.

¹¹Tohirin, *Bimbinga*
(Depok: Rajagrafindo Persada, ..

informasi dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi tersebut.

Seorang konselor di sekolah harus mampu memberikan layanan informasi yang tepat sasaran, akurat, terbaru dan penting. Pemberian layanan informasi ini juga berfungsi agar peserta didik mampu mempersiapkan dan merencanakan langkah terbaik untuk menghadapi kondisi atau situasi yang akan datang. Kesempatan-kesempatan yang begitu penting harus dipersiapkan secara maksimal oleh peserta didik. Contohnya adalah informasi jurusan-jurusan dalam perkuliahan, informasi tata cara jalur masuk perkuliahan dan informasi-informasi penting lainnya.¹²

Beberapa hal mengapa pemberian layanan informasi perlu di sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan informasi diberikan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi oleh peserta didik. Layanan informasi dimasukkan agar peserta didik dapat secara kritis mempelajari informasi penting diluar sana terkait hajat hidupnya dan perkembangannya.
- 2) Memungkinkan layanan informasi dapat menentukan arah jalan kehidupan dari peserta didik untuk menjadi lebih baik. Syarat dasar untuk menentukan pilihan hidupnya adalah ketika peserta didik

¹² Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.263.

sudah mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan dan bagaimana cara bertindak secara kreatif dan dinamis atas dasar informasi-informasi yang telah diterima.

- 3) Setiap peserta didik atau setiap individu adalah unik. Keunikan tersebut yang akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan menimbulkan tindakan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi lingkungan di masyarakat diharapkan dapat menciptakan kondisi baru yang baik. Dengan demikian potensi positif peserta didik harus dibentuk yang salah satunya memberikan pengetahuan dengan layanan informasi.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi yang digunakan oleh seorang konselor dalam suatu sekolah bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dapat di gunakan untuk keperluan kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu, serta memungkinkan individu atau peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk mampu memahami serta menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis. Selain itu layanan informasi juga akan mempermudah peserta didik dalam mengambil keputusan dan menentukan sesuatu terbaik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Selanjutnya peserta didik dapat mengarahkan dan memposisikan diri untuk mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif setelah mengambil keputusan baik sebelumnya dan mengaktualisasikan dirinya secara terintegrasi.¹³

c. Isi Layanan Informasi

Layanan informasi yang menjadi isi layanan ini sangatlah bervariasi. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta didik dan kondisi yang akan disampaikan oleh seorang konselor di suatu sekolah. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling baik bidang pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang perencanaan karier, bidang kehidupan berkeluarga, dan bidang kehidupan beragama.¹⁴

¹³ Ibid. 143

¹⁴ Ibid. 143

Secara terperinci informasi yang disampaikan melalui layanan informasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah harus mengandung:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri peserta didik baik untuk kehidupannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.
- 2) Selanjutnya adalah informasi tentang hubungan antar pribadi sosial nilai-nilai dan moral dalam peserta didik bermasyarakat.
- 3) Layanan informasi juga harus mengandung tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan serta teknologi agar peserta didik mampu menyesuaikan ilmu pengetahuan dengan perkembangan zaman.
- 4) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi sangat diperlukan oleh peserta didik agar sejak dalam dunia sekolah peserta didik dapat mempersiapkan karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 5) Informasi tentang sosial budaya politik dan kewarganegaraan berguna untuk lebih menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia dan mempertahankannya.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga akan membekali peserta didik untuk lebih memahami kondisi keluarga, sehingga keluarganya dapat hidup dengan baik dan harmonis.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya memberikan pemahaman agar mampu menjalankan perintah agama dengan baik dan benar.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau seorang konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik atau media yang bervariasi secara fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan bimbingan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung dari jenis informasi yang akan disampaikan serta karakteristik peserta layanan yang akan menerima layanan informasi. Teknik-teknik dalam kegiatan layanan informasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Metode pertama yang digunakan dalam layanan informasi adalah metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang paling umum digunakan oleh seorang konselor untuk melakukan layanan informasi dan dalam berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dalam teknik ini para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing atau seorang konselor yang selanjutnya diikuti dengan proses tanya jawab untuk lebih menekankan pemahaman tentang informasi yang disampaikan oleh seorang konselor. Selanjutnya setelah informasi disampaikan dan diadakan sesi tanya jawab antara konselor dan peserta didik maka akan dilanjutkan dengan diskusi.
- 2) Layanan informasi melalui media dapat digunakan seorang konselor untuk menyampaikan informasi melalui alat-alat seperti

alat peraga media tertulis media gambar poster dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain.

- 3) Mengadakan suatu acara khusus yang dimana layanan informasi disampaikan dalam suatu peringatan acara. Melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di hari sekolah atau madrasah misalnya “Hari Tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup” dan sebagainya. Artinya dalam acara seperti ini informasi disampaikan berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hari-hari tersebut agar informasi yang disampaikan dapat lebih ditekankan dan dilaksanakan dengan baik.
- 4) Teknik layanan informasi yang selanjutnya adalah menggunakan narasumber. Bentuk layanan ini adalah mengadakan suatu acara dan kemudian seorang konselor mendatangkan narasumber yang akan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Narasumber yang dimaksud tentunya adalah seorang yang ahli dalam bidang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung lain informasi adalah:

- 1) Aplikasi instrumen dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi

instrumen yang telah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan, dan menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang

- 2) Melakukan konferensi kasus. Konferensi kasus harus dihadiri oleh *stakeholder* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah atau wakilnya seorang pembimbing guru wali kelas orang tua tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan subjek calon peserta layanan-layanan termasuk narasumber waktu dan tempat layanan dan rencana operasional.
- 3) Melakukan kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh seorang peserta didik atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi dalam bagian informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini dapat memudahkan konselor untuk mendapatkan dukungan dalam menyampaikan layanan informasi di sekolah.

- 4) Melakukan alih tangan kasus atau alih tugas kasus. Setelah mengikuti layanan informasi mungkin ada antara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Untuk itu konselor harus mengupayakan lebih lanjut terkait kegiatan itu. Maka konselor harus melakukan alih tangan kasus agar masalah yang di hadapi oleh peserta didik sesuai dengan informasi yang disampaikan dapat ditangani oleh ahlinya dan sesuai tepat sasaran.¹⁵

f. Jenis-jenis Informasi

1) Informasi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan maka harus dipersiapkan. Layanan informasi salah satunya adalah informasi terkait dunia pendidikan yang disampaikan oleh seorang konselor di sekolah mencakup bagaimana kondisi lingkungan pendidikan yang ada di dalam sekolah tersebut dan keadaan lingkungan pendidikan diluar sekolah tersebut. Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam dunia pendidikan harus diantisipasi dengan baik melalui layanan informasi ini. Beberapa kendala yang terjadi dialami peserta didik terkait dunia pendidikan, diantaranya:

¹⁵ Ibid. 145

- a) Pemilihan program studi
- b) Pemilihan sekolah, kampus, fakultas dan jurusannya sesuai minat dan bakat peserta didik
- c) Penyesuaian diri dengan program studi, suasana, dan lingkungan belajar
- d) Penyebab putus sekolah

Untuk itu penekanan layanan informasi perlu dilakukan agar kendala-kendala peserta didik dapat dipersiapkan dan dapat diatasi ketika saat peserta didik sudah menghadapi kendala tersebut.

Menurut Norris, Hatch, Engelkes&Winborn bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sahih serta berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang di sajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semua merupakan butir-butir pokok informasi yang sangat penting.¹⁶

2) Informasi Jabatan

Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan kondisi sulit bagi peserta didik dan beberapa orang. Informasi yang diperlukan untuk melalui masa ini sangat diperlukan. Mereka

¹⁶Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 261.

membutuhkan informasi dan pengetahuan yang banyak untuk menunjang kualitas pribadi dari individu tersebut dalam dunia kerja. Informasi dan pengetahuan ini tentu didapatkan melalui pemberian layanan informasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d) Cara-cara atau prosedur penerimaan
- e) Kondisi kerja di lapangan
- f) Kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karier
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Pemberian informasi bagi peserta didik di sekolah sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang benar-benar kompeten di bidangnya.¹⁷

3) Informasi Sosial-budaya

Peserta didik merupakan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Perbedaan budaya ini bukan dimaksudkan timbulnya perpecahan melainkan agar mereka saling

¹⁷ Ibid. h.264

mengenal, memberi dan menerima informasi sehingga terciptanya kondisi yang dinamis dan mendorong masyarakat untuk selalu berubah, berkembang, dan semakin maju.

Informasi tentang sosial budaya perlu disampaikan kepada peserta didik untuk lebih mengenal budaya Indonesia yang lebih baik. Informasi yang disampaikan meliputi:

- a) Macam-macam suku bangsa
- b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan
- d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa dan lainnya.
- e) Potensi-potensi daerah
- f) Kekhususan masyarakat dan daerah-daerah tertentu

Terkait adat dan budaya di Indonesia yang benar-benar kental, makan pemahaman tersebut disampaikan untuk mencegah budaya-budaya luar yang merusak mental dan jiwa generasi Indonesia. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk dapat menyaring budaya-budaya luar, untuk memilah budaya yang baik dan bisa diterapkan dan tidak bertolak dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Indonesia.

g. Metode Layanan Informasi di Sekolah

1) Ceramah

Pemberian informasi dengan metode ceramah merupakan cara yang paling sederhana. Informasi disampaikan secara lisan oleh seorang guru, konselor, fasilitator, narasumber, dan seseorang yang memiliki informasi untuk disampaikan ke khalayak umum. Teknik ini merupakan teknik penyampaian informasi yang sangat sederhana dan tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya.¹⁸

2) Diskusi

Informasi yang disampaikan juga dengan teknik diskusi. Diskusi merupakan komunikasi yang dibuat oleh dua orang atau lebih yang saling memberi respons atau tanggapan terkait sesuatu yang menjadi tema pokok pembahasan.

Dengan teknik diskusi peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dari satu arah saja, melainkan informasi bisa didapatkan dari semua peserta yang hadir dalam diskusi tersebut. Proses diskusi yang dilaksanakan peserta didik tentu tidak luput dari pengawasan seorang konselor. Konselor memberikan pengawasan dan pengarahan saat proses diskusi berlangsung agar berjalan dengan baik, tertib, dan pokok materi pembahasan sesuai dengan tema yang sedang di bahas.

3) Karyawisata

Kunjungan ke suatu tempat-tempat penting yang mengandung nilai-nilai pendidikan, budaya, dan ekonomi juga merupakan cara

¹⁸ Ibid. h.269

yang efektif untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh informasi dan mengembangkan perilaku positif selama peserta didik melakukan kunjungan karyawisata.

4) Buku Panduan

Buku merupakan sumber ilmu utama, sumber pengetahuan, dan merupakan tempat mendapatkan informasi yang baik. Peserta didik mempelajari informasi-informasi dari membaca sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran peserta didik ketika menghadapi suatu masalah dalam hidupnya.

5) Konferensi Karier

Teknik ini juga sangat efektif untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik terkait sesuatu yang akan disampaikan. Konferensi karier adalah cara untuk menyampaikan informasi dengan cara mendatangkan langsung narasumber yang berkaitan dengan bidang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁹

6) Layanan Informasi di Luar Sekolah

Informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara dan berbagai media baik yang ada di dalam dan di luar sekolah. Layanan informasi di luar sekolah dapat disampaikan melalui media seperti

¹⁹ Ibid. h.279

iklan, poster, spanduk, media cetak, media elektronik dan lain sebagainya. Informasi juga dapat di sampaikan melalui lembaga-lembaga yang ada di masyarakat yang juga bisa melakukan kegiatan penyuluhan kepada peserta didik. Lembaga-lembaga tersebut seperti puskesmas, rumah sakit, kepolisian, BNN, dan lain sebagainya yang menyampaikan informasi terkait bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan keagamaan.

2. Media

a. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁰

Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi

²⁰Aswanir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers,2002), h.11

atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat media. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.²¹

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dibentuk untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik atau untuk menambah keterampilan.²²

Selain pengertian tersebut, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head Projector*, Radio, Televisi, dan sebagainya.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 3.

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disajikan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.²³

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh peserta didik. Apalagi bagi anak yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.²⁴

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memudahkan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar dengan bantuan media mampu meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa kegiatan peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

²³ Ibid, h.105

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 10.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kapasitas pemahaman peserta didik dan konten dalam media yang ditampilkan harus sesuai dengan tahapan usia peserta didik.

Layanan informasi yang diberikan oleh seorang konselor menggunakan media kepada peserta didik merupakan bentuk inovasi proses pembelajaran agar penyerapan informasi dapat lebih maksimal dan peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan konselor menyampaikan materi pembelajaran.

c. Media Audio Visual

1) Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara, unsur gambar, warna, gerakan, dan cahaya. Bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Bahan pembelajaran audio visual sangat penting dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Alat-alat yang digunakan untuk memutar media audio visual harus bersifat audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi

efektif. Sasaran komunikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengajaran di sekolah.²⁵

Pada sekolah dasar dan menengah, banyak peserta didik yang berorientasi visual merespons dengan baik pada film, televisi, slide, poster, diagram, bagan, computer, dan materi-materi berkode warna. Selain observasi, belajar dapat juga ditingkatkan dengan peralatan visual seperti komputer, teleskop, kamera video, stensil, tanda-tanda, dan barang-barang berguna dan gambar rencana. Beberapa peserta didik yang berkemampuan visual memiliki keunikan, solusi-solusi yang tidak biasa pada masalah-masalah artistik, melalui peralatan tertentu memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pandangan unik mereka. Lingkungan kelas dapat dibuat lebih mendukung dan menarik, ketika humor visual (visual humor) merupakan bagian dari tata ruang guru. Kartun, poster yang lucu, dan gambar-gambar jenaka atau foto-foto yang berhubungan dengan mata penalaran memberikan pesan-pesan yang menyenangkan tentang pembelajaran kepada peserta didik. Intelegensi visual juga dapat dikembangkan ketika peserta didik didorong untuk mencoba menggambar kartun atau ilustrasi-ilustrasi yang lucu lainnya. Media audio mempunyai segi yang menguntungkan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penyampaian materi belajar melalui media ini merupakan pengajaran efektif untuk dilakukan.

²⁵Aswanir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers,2002), h.55

2) Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada beberapa jenis atau macam dari media audio visual yaitu:

a) Audio Visual Diam

Media audio visual gerak merupakan gabungan antara suara dan gambar yang dikombinasikan untuk menyampaikan dan memperjelas sebuah informasi sesuai dengan materi yang ada. Media audio visual diam berisi gambar, objek, atau ikon-ikon yang sengaja dibuat menyesuaikan dengan format audio atau narator yang menjelaskan materi.

b) Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah suatu media yang menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film atau video. Gambar hidup yang diambil atau disusun menjadi sebuah film berisi tentang informasi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

a) Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam :

- i. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuansuara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna runguatau kelainan dalam pendengarannya.
- ii. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indrapenglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diamseperti, slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yangbergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- iii. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dangambar.

b) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

- i. Media dilihat dari daya liput luas dan serentak . Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapatdijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama
- ii. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- iii. Media untuk individual. Media ini penggunaanya hanya untuk seorang diri, termasuk media iniadalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

c) Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

- i. Media sederhana, Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
- ii. Media kompleks, Media ini adalah media yang bahan dan alatnya pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁶

3) Fungsi Media Audio Visual

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk meningkatkan daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. Seiring dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, lahirlah alat audio visual terutama menekankan penggunaan pengalaman langsung atau konkret untuk menghindarkan verbalisme. Media pengajaran mempunyai fungsi yakni:²⁷

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, h. 124

²⁷ Ibid, h. 141.

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkret).
- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indera peserta didik dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Bahan yang ditampilkan atau disajikan memiliki latar belakang yang mendekati dengan kehidupan sehari-hari mereka.

4) Sifat-sifat Bahan Audio visual

Untuk memutuskan bahwa audio visual mana yang digunakan, biasanya diajukan pertanyaan “Bagaimana alat bantu ini bisa digunakan sehingga sifat-sifat serta atributnya bisa dimanfaatkan?”. Secara umum, bahan audio visual mempunyai lima sifat yaitu:

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- c) Kemampuan untuk meningkatkan pengalihan belajar.
- d) Kemampuan untuk memberi penguat atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi.

Namun demikian tidak semua media memiliki potensi-potensi ini sama banyaknya. Walaupun demikian, kelima hal ini harus digaris bawahi oleh para guru. Jika tidak, bahan-bahan tersebut akan kehilangan peranannya dalam proses belajar.

3. Narkoba

Menurut Hawari, WHO mengartikan narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif) dan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), *adalah 'A drug is any substance that when taken into the body alters its function physically andor psychologically'*. Narkoba adalah segala zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis. Zat tersebut sering disalahgunakan sehingga menimbulkan ketagihan (*addiction*), yang pada gilirannya sampai pada ketergantungan (*dependence*). Istilah narkoba, bukan lagi istilah asing bagi masyarakat mengingat begitu banyaknya, berita baik dari media cetak, maupun elektronik yang memberitakan tentang penggunaan narkoba, dan bagaimana korban dari berbagai kalangan dan usia berjatuh akibat penyalah gunaan nya.²⁸

Undang-undang yang menjelaskan tentang narkoba juga menjelaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang

²⁸ Sri Suryawati, Derajad S., Widhyharto Koentjoro, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), h.14.

dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009.²⁹

Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh manusia dapat menimbulkan berbagai efek negatif terutama pada susunan saraf pusat yang merupakan pusat pengendali jiwa maupun raga. Efeknya menimbulkan perasaan riang (*euphoric*), memacu (*stimulating*), yang kemudian diikuti dengan rasa tertekan (*depressing*). Besarnya efek memacu dan menekan bervariasi antar jenis narkoba, sehingga menimbulkan keinginan penyalahgunaan untuk mencoba dan mencicipi semuanya, atau bahkan berkreasi mencampur-campurnya sebagai bentuk petualangan yang menantang. Efek ketagihan (*addicted*) muncul karena dalam keadaan lesu, tiba-tiba teringat rasanya saat riang tadi, sehingga ingin mengalaminya lagi, maka ingin menggunakan narkoba lagi. Namun karena efek riangnya tidak segera muncul, dosisnya dinaikkan. Padahal dosis yang lebih besar menyebabkan efek lesu yang lebih berat. Demikian seterusnya, semakin tinggi dosis yang diperlukan, semakin berat lesu yang dirasakan, semakin ingin mengulangi saat-saat riang, tambah dosis, tambah lesu, tambah dosis lagi, tambah lesu, dan seterusnya hingga narkoba membuat lingkaran setan yang merusak jiwa.

²⁹ Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba

Efek lain dari narkoba juga menyerang fisik manusia. Susunan saraf pusat yang berada dalam cengkeraman narkoba akan menyebabkan kekacauan pada sistem pernafasan, sistem cardiovascular, sistem pencernaan, sistem imun, dan lainnya. Pengguna menjadi mudah sakit, sulit berpikir, depresi respirasi, sakit lambung, kehilangan keinginan untuk makan, dan sebagainya.

Penggunaan narkoba sangat merugikan efek negatif baik jiwa dan raga terutama pada peserta didik. Maka dari itu penggunaan narkoba sangat tidak diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada peserta didik. Konselor dan pihak sekolah harus memberikan informasi agar penggunaan narkoba tidak disalahgunakan oleh peserta didik agar generasi muda tidak teracuni mental dan spiritual karena mengkonsumsi narkoba.

a. Pengertian Narkoba

Secaraetimologis pengertian narkobaataunarkotika berasal daribahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong), bahan pembius dan obat bius.³⁰

³⁰ Sri Suryawati, Derajad S., Widhyharto Koentjoro, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), h.8

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah *viresal* atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Penjelasan tentang narkotika dalam UU No. 35 tahun 2009 adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau kehilangan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Sehingga dapat disimpulkan, narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan saraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.

b. Jenis-jenis Narkoba

1) Opium

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver somniferum* yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi *candu*

mentahataucandu kasar. Opium juga disebut sebagai apiun atau candu dan dalam bahasa Inggrisnya disebut sebagai *poppy* yang merupakan getah untuk bahan baku narkotika dari buah candu (*Papaver somniferum L.* atau *P. Paeoniflorum*) yang belum matang.

Tanaman ini merupakan tanaman musim yang hanya bisa tumbuh pada kawasan subtropis. Tanaman opium memiliki tinggi maksimal satu meter dan daunnya berbentuk corong dengan tepi yang bergerigi. Sedangkan setiap satu tangkainya memiliki bunga dengan mahkota berwarna putih, ungu, dan pangkal bunganya berwarna putih dan merah cerah. Sedangkan untuk buah opium sendiri berbentuk bulatan besar sebesar bola pingpong.³¹

2) Morfin

Morfin dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium. Morfin bekerja langsung pada saraf pusat yang memiliki efek samping menurunkan kesadaran, euforia, rasa kantuk, lesu, penglihatan kabur, mengurangi rasa lapar, merangsang batuk, dan menyebabkan konstipasi. Morfin dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi dibandingkan zat-zat yang lainnya.

³¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika dan Permasalahannya* (Jakarta Timur: Deputi Bidang Pencegahan, 2017), h. 9.

Morfin pertama kali ditemukan oleh Friedrich Sertuner pada tahun 1804 dan pertama kali didistribusikan pada tahun 1817 dan banyak digunakan dalam keperluan medis setelah ditemukannya jarum suntik pada tahun 1857. Kandungan terbesar dari morfin adalah alkaloid yang ditemukan dalam opium dalam bentuk getah kering (lateks) dari irisan biji mentah opium.³²

3) Ganja

Ganja memiliki istilah *marihuana (marijuana)*, yang berarti memabukkan atau meracuni. Pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat. Tanaman ganja merupakan tanaman obat yang jika dikonsumsi maka akan menimbulkan *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan). Ganja merupakan tanaman yang tingginya mampu mencapai dua meter dengan bentuk daun yang menyerupai jari tangan, memiliki bunga yang kecil-kecil dan hanya dapat tumbuh pada daerah tropis dengan ketinggian 1000m di atas permukaan laut.

4) Kokain

Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaïne tumbuh di Amerika Selatan,

³² Ibid h.9.

Ceylon, India, dan Jawa. Mengonsumsi kokain dapat menyebabkan proses metabolisme tubuh menjadi lebih cepat. Cocaine didapatkan dari tumbuhan koka yang berasal dari Amerika Selatan. Fungsi dari cocaine digunakan sebagai anestetik lokal khususnya untuk pembedahan mata, hidung, dan tenggorokan.³³

5) Heroin

Tidak seperti Morfin yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morfin.

6) Sabu-sabu

Berbentuk seperti bubuk masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meskipun sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.³⁴

7) Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong sebagai obat perangsang.

8) Putau

³³ Ibid, h. 11.

³⁴ Ibid, h. 13.

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

9) Alkohol

Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk

10) Sedativa/Hipnotik (*Benzodiazepin*)

Merupakan obat yang memiliki efek sedatif atau menenangkan. Obat ini digunakan dalam dunia kedokteran untuk meredakan kepanikan. Dalam kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk *psychotropic* golongan IV.³⁵

c. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

1) Dampak Positif

Dalam ilmu dunia kesehatan narkoba juga sering digunakan untuk kegiatan pengobatan di rumah sakit yang dilakukan oleh dokter ahli bedah. narkoba juga memiliki dampak positif dan kegunaan dalam ilmu kedokteran yang diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁵ Sri Suryawati, Derajad S., Widhyarto Koentjoro, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), h.122.

- a) Dari jenis narkoba yaitu opium dapat digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan untuk mencegah batuk serta diare.
- b) Kokain juga dapat digunakan untuk mendapatkan efek stimulan yaitu meningkatkan daya tahan dan stamina serta mengurangi rasa lelah.
- c) Ganja digunakan untuk bahan pembuat kantong karena serat yang dihasilkan sangat kuat serta biji ganja juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan minyak.

Penggunaan narkoba dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya namun tetap harus dalam perhitungan dan arahan dari dokter ahli. Jika narkoba dikonsumsi secara berlebihan maka akan berdampak sangat berbahaya bagi kesehatan manusia baik secara fisik maupun psikis dan dampak yang paling berbahaya adalah menimbulkan kematian.

2) Dampak Negatif

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun tingkah laku dari pemakainya. dalam penggunaan narkoba jika tidak menggunakan resep dokter dan digunakan secara berlebihan maka dapat menimbulkan over dosis yang dapat menyebabkan kematian. berikut penjelasan tentang dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba:

- a) Penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada fisik penggunanya yang dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang semakin memburuk. Ciri-ciri tersebut berakibat pada gangguan-gangguan fisik seperti berat badan yang menurun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan kemerah-merahan, memiliki raut muka yang pucat, bibir menjadi kehitam-hitaman, di bagian tangan akan terdapat bintik-bintik merah, sulit buang air besar dan buang air kecil, dan sering mengalami sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- b) Penyalahgunaan narkoba berdampak juga bagi emosi pemakai seperti perubahan emosi yang sangat sensitif dan cepat merasa bosan, jika diingatkan atau dimarahi pemakai akan selalu menunjukkan sikap membangkang, kondisi emosi yang tidak stabil, dan kehilangan nafsu makan.
- c) Penyalahgunaan narkoba juga sangat berdampak pada perilakunya. Perilaku-perilaku negatif sering ditunjukkan oleh seseorang yang menyalahgunakan narkoba. Perilaku-perilaku tersebut seperti memiliki rasa malas yang sangat besar, sering melupakan tanggung jawab dan kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya, menarik diri dari lingkungan dan menjauhkan diri dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam membeli narkoba, sering menyendiri

di tempat-tempat yang sunyi dan sepi, dan sering melakukan sikap berbohong dan ingkar janji jika dirinya mempunyai tanggung jawab dalam suatu hal.

3) Dampak Secara Fisik

- a) Gangguan pada sistem saraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi.
- b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*cardiovascular*) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- c) Gangguan pada kulit (dermatologi) seperti: penahanan (abses), alergi, dan eksim.
- d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- f) Gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- g) Perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorrhea (tidak haid).

- h) Bagi pengguna NAPZA melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- i) Konsumsi NAPZA melebihi kemampuan (*overdosis* dapat menyebabkan kematian)³⁶

4) Dampak Secara Psikis

- a) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- c) Agitatif, menjadikannya dan tingkah laku brutal
- d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan

d. Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba

1) Faktor Subversi

Dengan jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

2) Faktor Ekonomi

³⁶ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkoba dan Permasalahannya* (Jakarta Timur: Deputi Bidang Pencegahan, 2017), h. 13.

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkoba sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkoba adalah komoditas yang menguntungkan, meskipun ancaman dan risikonya cukup berat.

3) Faktor Lingkungan

- a) Faktor dari luar lingkungan keluarga merupakan faktor dimana penyebab dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan adanya sindikat narkoba Internasional yang berupaya untuk menembus setiap tembok penghalang di negara manapun dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau subversi. Dengan jaringannya yang cukup terorganisir dengan rapi, sindikat-sindikat narkoba berupaya dengan keras untuk menciptakan konsumen-konsumen baru dalam mengembangkan pemasaran narkoba dan obat keras.³⁷
- b) Penyalahgunaan narkoba dan obat keras, mudah sekali menyerap anggota baru di sekitarnya. Lingkungan ini biasanya tercipta oleh upaya pedagang obat keras dan narkoba sebagai agen/kakitangan sindikat narkoba. Ada juga yang tercipta karena adanya pendatang baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang membawa “oleh-oleh”

³⁷ Sri Suryawati, Derajad S., Widhyarto Koentjoro, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), h.13

yang

disebabkan diantararekannyayangterdorongolehrasaingintahu,
dan ingin mencoba.

c) Lingkunganliar adalah kondisi
dimanalingkunganyanglepasdari
pengawasandanbimbingan.Lingkunganseperti inidicita-
itakan oleh sekelompokanak-anak muda yangingin mencari
kebebasan tersendiri. Kelompokini diawali dengan perbuatan-
perbuatan yang sifatnya demonstratifdengan menonjolkan
namageng mereka. Kegiatanselanjutnyadari kelompokini
adalahdengan tindak kekerasan, perkelahian, perkosaan,
kejahatan, dan tindakan-tindakanlainnyayangnegatif,
termasukpenggunaan narkotikadanobat-obatkerassecarabebas
danberlebihan. Lingkungan seperti ini pada saat
sekarangmemberikanrangsanganyangsangatkeras
kepadaremaja yangjiwanyadi
tuntutuntukmendapatkebebasandan kehebatan-kehebatan.
Lingkungansepertiini pulabiasanyamenjadisumberdistribusi
narkotikadan obat keraslainnya.

d) Faktordari dalam lingkungan keluarga juga dapat menjadi
faktor serius dari penyalahgunaan narkoba. Kesibukan orang
tua diluar yang kurang memberikan perhatian kepada
anaknya akan memberikan efek kepada anak untuk mencari

kesibukan diluar rumah. Mencari pergaulan bebas karena di rumah tidak ada orang yang peduli dengan dirinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan didapatkan dari hasil penelitian Syaiful Arif dengan judul “Pengembangan Media Video Anti Narkoba Sebagai Media Penyuluhan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNNP Jawa Timur Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Pelajar di SMKN Surabaya”. Penelitian yang dikembangkan oleh Syaiful Arif adalah mengembangkan media audio visual yang dikemas dalam bentuk Video yang dijadikan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang narkoba. Penelitian tersebut juga untuk memberikan informasi agar peserta didik mampu menghindari penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik. Metode penelitian yang dikembangkan juga menggunakan metode ADDIE yang dalam setiap tahapan penelitiannya dilakukan evaluasi agar kesalahan-kesalahan yang ada dalam tahapan penelitian dapat diminimalisir.³⁸

C. Kerangka Berfikir

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang selain memberikan informasi yang bermanfaat kepada peserta didik, layanan informasi juga berfungsi sebagai tindakan preventif kepada peserta didik agar tidak melakukan hal negatif. Sesuai dengan latar belakang masalah dan analisis peneliti pada saat melakukan pra-penelitian bahwa layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik harus mampu lebih

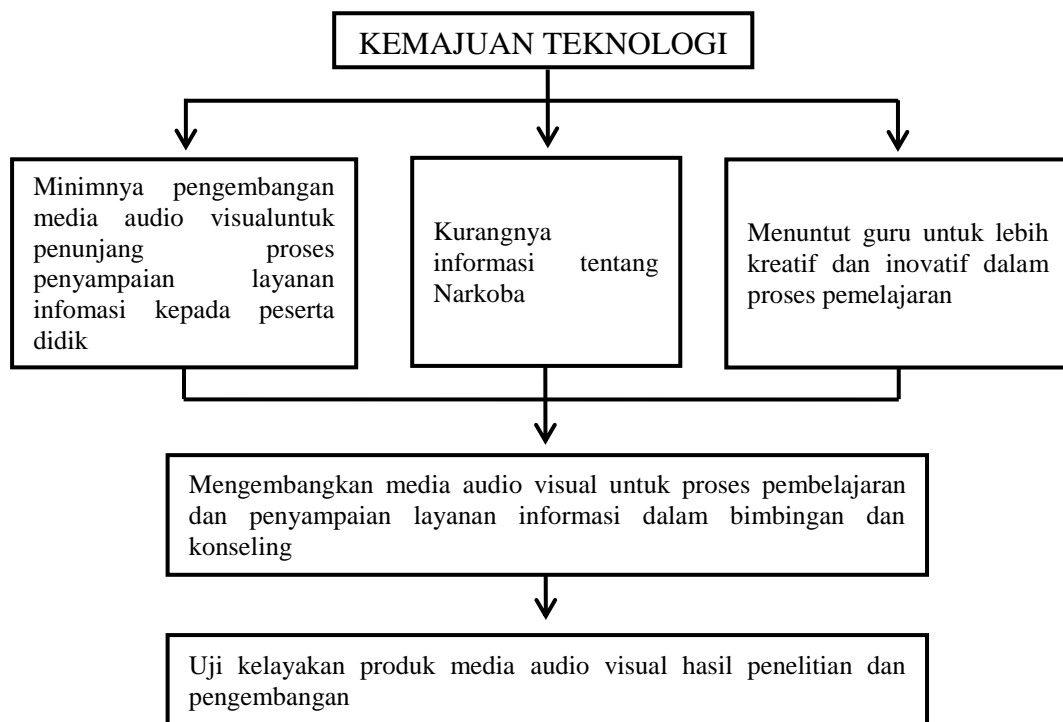
³⁸Syaiful Arif “Pengembangan Media Video Anti Narkoba Sebagai Media Penyuluhan Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNNP Jawa Timur Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Pelajar Di Smkn 3 Surabaya”

efektif yang harus ditunjang dengan penggunaan media. Untuk itu pengembangan media pembelajaran yang peneliti ambil adalah media audio visual yang sangat perlu dilakukan agar layanan informasi yang diberikan lebih menarik dan yang paling penting adalah materi atau isi yang terkandung dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik dengan maksimal. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi adalah:

1. Minimnya layanan informasi yang ada di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif
2. Belum adanya pengembangan media-media pembelajaran untuk menunjang proses belajar peserta didik
3. Kurangnya informasi untuk peserta didik tentang materi pemahaman bahaya narkoba yang disampaikan di sekolah.

Setelah melihat rumusan masalah, kajian teori, dan hasil pra-penelitian, maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas agar proses belajar dan penggunaan media yang salah satunya adalah media audio visual dalam belajar mampu dilaksanakan dengan lebih baik. Layanan yang diberikan oleh seorang konselor dalam suatu sekolah harus juga didukung dengan media-media yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyampaian materi-materi, informasi-informasi, dan berita dalam layanan informasi agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap, mencerna, dan menerima informasi yang disampaikan oleh seorang konselor. Pengembangan media layanan informasi dirasa perlu dan penting untuk dilakukan agar layanan informasi di sekolah dapat terlaksana lebih maksimal. Pengembangan

ini dilakukan peneliti melalui hasil oservasi yang selanjutnya terbentuk sebuah kerangka berfikir. Berikut kerangka berfikir yang dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- ArsyadAzhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bayu KalahirKusumaningtyas. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim.
- DanizarArwudarachman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas 11. Volume 3. Hal 237-243
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fransiska Novita Eleanora. 2011. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya. Jurnal Volume 25. Nomor 1. Hal 44 1.
- Komalasari, Wahyuni Eka, Dan Karsih. 2016. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indexs
- Munir Samsul. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Prayitno Dan Amti, Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sakina Winda FY, Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbasis Microsoft Powerpoint 2016 Dengan Animasi Blender 3D Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas 8 MTS. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2018
- Sarah Amanda Lorita. Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Interaksi Sosial Di SMP. Jurnal Hal 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryawati Sri, WidhiartoDerajad S, Dan Koentjoro. 2015. *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Syaiful Arif. Pengembangan Media Audio Visual Anti Narkoba Sebagai Media Penyuluhan Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bnnp Jawa Timur

Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Belajar Di SMK Negeri 3 Surabaya. Surabaya.

Tegeh I Made, Kirana I Made, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Dan Pengembangan Dengan Addie Model*.

Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Narkotika.